

**BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MENGATASI MENURUNNYA ETOS
KERJA SEORANG KARYAWAN WARNET DI LINGKUNGAN SIDOWAYAH
KELURAHAN CELEP KECAMATAN SIDOARJO KABUPATEN SIDOARJO**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Komunikasi Islam (S. Kom. I)**



Oleh :

Syaiful Ramadhan
NIM. B03207004

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
2011



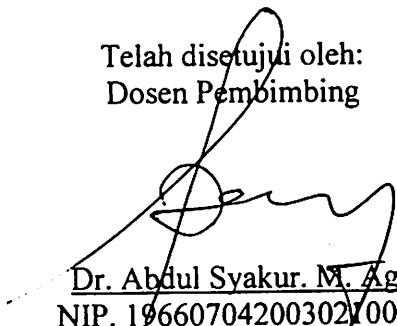
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Syaiful Ramadhan
NIM : B03207004
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Konsentrasi : Konseling Karir
Judul skripsi : Bimbingan Konseling Islam dalam mengatasi menurunnya etos kerja seorang karyawan warnet di Lingkungan Sidowayah Kelurahan Celep Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen Pembimbing untuk diujikan.

Surabaya, 21 Juni 2011

Telah disetujui oleh:
Dosen Pembimbing



Dr. Abdul Syakur, M. Ag
NIP. 196607042003021001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Syaiful Ramadhan ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Skripsi

Surabaya, 07 Juli 2011

Mengesahkan,
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Dakwah



Dekan,

Dr. H. Aswadi, M.Ag

NIP. 196004121994031001

Ketua,

Dr. Abdul Syakur, M. Ag

NIP. 196607042003021001

Sekretaris,

Yusria Ningsih, S.Ag. M.Kes

NIP. 197605182007012022

Penguji I,

Dra. Ragwan Albaar, M.Fil.I

NIP. 19303031992032002

Penguji II,

Drs. H. Cholil, M.Pd.I

NIP. 196506151993031005

PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Syaiful Ramadhan



NIM : B03207004

Jurusan : Bimbingan Dan Konseling Islam

Alamat : Dsn. Temulus Desa Sawahan Kecamatan Rengel Kabupaten
Tuban

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- 2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
- 3) Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

METERAI
TEMPEL
PALANG MERAH BANGSA
TGL. 20
856A2AAF743814858
ENAM RIBU RUPIAH
6000  
a, 30 Juni 2011
Syaiful Ramadhan
B03207004

ABSTRAK

Syaiful Ramadhan (B03207004), Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi
Menurunnya Etos Kerja Seorang Karyawan Warnet Di Lingkungan
Sidowayah Kelurahan Celep Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo

Fokus penelitian adalah (1) Apa faktor-faktor penyebab menurunnya etos kerja seorang karyawan warnet Di Lingkungan Sidowayah Kelurahan Celep Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo (2) Bagaimana proses BKI (Bimbingan Konseling Islam) dalam mengatasi menurunnya etos kerja seorang karyawan warnet Di Lingkungan Sidowayah Kelurahan Celep Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo (3) Bagaimana hasil dari proses BKI (Bimbingan Konseling Islam) dalam mengatasi menurunnya etos kerja seorang karyawan warnet Di Lingkungan Sidowayah Kelurahan Celep Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo.

Dalam menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menganalisa (1) Faktor-faktor penyebab menurunnya etos kerja seorang karyawan warnet Di Lingkungan Sidowayah Kelurahan Celep Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo , (2) Proses BKI (Bimbingan Konseling Islam) dalam mengatasi menurunnya etos kerja seorang karyawan warnet Di Lingkungan Sidowayah Kelurahan Celep Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo (3) Hasil dari proses BKI (Bimbingan Konseling Islam) dalam mengatasi menurunnya etos kerja seorang karyawan warnet Di Lingkungan Sidowayah Kelurahan Celep Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo. data yang digunakan berupa hasil observasi dan wawancara serta dokumentasi yang disajikan dalam bab penyajian data dan analisis data.

Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab menurunnya etos kerja seorang karyawan warnet Di Lingkungan Sidowayah Kelurahan Celep Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo, diantaranya karena Ditinggal teman kerjaan, Sifat atasan yang kurang baik, Kurang nyaman dengan teman kerjaan yang baru, gaji yang kurang sesuai, Lingkungan yang membosankan. Dalam penelitian ini proses konseling yang terjadi menggunakan terapi *Client-Centered*, dengan teknik nondirektif yakni wawancara, pengkomunikasian dan pengungkapan. dalam terapi ini diharapkan klien bisa bekerja secara optimal, mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap pekerjaannya dan mempunyai masa depan yang prospektif. Dalam penelitian ini hasil dari proses konseling setelah dianalisis pada bab analisa data, dikategorikan berhasil dengan prosentase 89%, yang mana hasil tersebut dapat dilihat dari adanya perubahan dari sikap klien yang semakin baik dalam bekerja.

Kata kunci: Bimbingan Konseling Islam, Etos kerja

Kejelekan yang terorganisir bisa mengalahkan kebaikan yang tidak terorganisir. Itu rahasia mengapa Rasulullah mendidik umat untuk selalu berjamaah dalam sholat. Kerjaan yang berat bila digotong bersama-sama akan menjadi ringan, pekerjaan yang susah akan menjadi mudah¹¹.

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa seorang karyawan warnet di Lingkungan Sidowayah Kelurahan Celep Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo, mengalami menurunnya etos kerja. berdasarkan informasi dari teman-teman dan atasannya mengatakan bahwa remaja ini sedang ada problem internal, dia mulai tidak

¹¹ Bustamam Ismail, *Etos Kerja*, <http://hbis.wordpress.com/2007/11/27/etos-kerja/>

Dia bekerja diwarnet sudah hampir tiga tahun ini, namun akhir-akhir ini mengalami menurunnya dalam etos kerjanya, penulis belum mengetahui secara gamblang apa penyebab menurunnya etos kerja tersebut, untuk itu penulis mengangkat judul dalam penelitian dengan Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Menurunnya Etos Kerja Seorang Karyawan Warnet di Lingkungan Sidowayah Kelurahan Celep Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo, dengan bimbingan konseling ini kiranya dapat membantu memberi semangat dalam bekerja serta bisa menumbuhkan nilai-nilai keislaman dalam dirinya agar hidupnya mempunyai prinsip dalam bekerja.

1. Apa faktor-faktor penyebab menurunnya etos kerja seorang karyawan warnet Di Lingkungan Sidowayah Kelurahan Celep Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo?
2. Bagaimana proses BKI (Bimbingan Konseling Islam) dalam mengatasi menurunnya etos kerja seorang karyawan warnet Di Lingkungan Sidowayah Kelurahan Celep Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo?
3. Bagaimana hasil dari proses BKI (Bimbingan Konseling Islam) dalam mengatasi menurunnya etos kerja seorang karyawan warnet Di

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini peneliti bisa mengembangkan teori-teori bimbingan konseling islam serta bisa memadukan antara teori dengan praktek dan bisa menambah wawasan media pustaka bagi Jurusan Bimbingan Konseling Islam khususnya, umumnya bagi mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya.

2. Manfaat Praktis

Sementara manfaat secara praktisnya dari hasil penelitian ini bagi para pembaca dan khususnya mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam sebagai refrensi dalam menangani serta mengidentifikasi masalah klien.

Dalam penelitian ini dirasa relevan dengan jurusan bimbingan konseling islam dengan mengatasi persoalan kerja atau karir seseorang khususnya bagi mahasiswa konsentrasi konseling karir.

E. Definisi Konsep

1. Bimbingan Konseling Islam

Bimbingan Konseling Islami adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung didalam Al-Qur'an dan hadits rasulullah SAW ke dalam dirinya,

belakang kasus tersebut. Dalam hal ini peneliti memilih konselor, atasan dan teman-teman konseli sebagai informan.

5) Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Dalam perlengkapan penelitian, peneliti menyiapkan pedoman wawancara, alat tulis dan sebagainya dan itu semua bertujuan untuk memperoleh deskripsi data secara global mengenai obyek penelitian yang akhirnya menghasilkan rencana penelitian.

b. Tahap Pekerjaan

Penelitian disini menindaklanjuti dan memperdalam permasalahan yang diteliti dengan cara mengumpulkan data-data, hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Pada tahap ini peneliti mengunjungi konseli yang dibantu oleh konselor dengan melalui proses konseling. Selain itu, permasalahan apa yang sebenarnya dialami oleh konseli. Dan langkah apa yang dilakukan oleh konselor dalam membantu menangani permasalahan konseli.

c. Tahap Analisa Data

Dalam melakukan penelitian deskriptif, maka langkah-langkah umum yang sering diikuti adalah :

1. Memilih dan merumuskan masalah.
2. Menentukan tujuan dari penelitian yang akan dikerjakan.

dan untuk menunjang serta melengkapi bahan-bahan yang diperoleh melalui interview.¹⁷

Dalam observasi ini, peneliti mengamati perilaku konseli yang tampak sebelum dan sesudah proses konseling. Dan penelitian tersebut dapat dilihat gejala-gejala yang Nampak pada diri konseli seperti ketika konseli berbicara, bekerja, bersikap terhadap atasannya serta kepeda teman-temannya.

b. Wawancara

Adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpulan data) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam (*tape recorder*).¹⁸

Dalam wawancara ini peneliti akan menggali data tentang permasalahan yang dihadapi serta menggali latar belakang konseli, sehingga dengan mengetahui latar belakang konseli maka peneliti dapat mengetahui penyebab dari masalah konseli dan menyelesaikan masalah dengan suatu solusi yang terbaik.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode

¹⁷ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hal 153

¹⁸ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Social Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Social Dan Ilmu Social Lainnya*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), Hal 67

kerja seorang karyawan warnet Di Lingkungan Sidowayah Kelurahan
Celep Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo.

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Agar penelitian dapat menjadi sebuah penelitian yang bisa dipertanggung jawabkan, maka peneliti perlu untuk mengadakan pemikiran keabsahan data, yaitu:

a. Perpanjang Penelitian

yaitu lamanya peneliti pada penelitian dalam pengumpulan data serta dalam meningkatkan kepercayaan data yang dilakukan dalam kurun waktu yang relatif panjang.

Lamanya peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Lamanya peneliti tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan penelitian.

b. Ketekunan Pengamatan

ketekunan pengamatan diharapkan sebagai upaya untuk memahami pokok perilaku, situasi kondisi dan proses tertentu sebagai pokok penelitian. Dengan kata lain, jika perpanjangan penelitian menyediakan data yang lengkap, maka ketekunan pengamatan menyediakan pendalaman data. Oleh karena itu ketekunan pengamatan merupakan bagian penting dalam pemeriksaan keabsahan data.

(1) pendekatan dan jenis penelitian, (2) sasaran dan lokasi penelitian, (3) jenis dan sumber data, (4) tahap-tahap penelitian, (5) teknik pengumpulan data, (6) teknik analisis data, (7) teknik pemeriksaan keabsahan data.

BAB II : Tinjauan teoritik tentang Bimbingan Konseling Islam, yang terdiri dari :

A. Bimbingan Konseling Islam, (1) Definisi Bimbingan Konseling Islam (2) Tujuan Bimbingan Konseling Islam (3) Fungsi Bimbingan Konseling Islam (4) Azas-azas Bimbingan Konseling Islam (5) Langkah-langkah Bimbingan Konseling Islam (6) Unsur-unsur Bimbingan Konseling Islam

B. Terapi *Client centered* (1) Definisi (2) Konsep dasar tentang manusia (3) Tujuan konseling (4) Fungsi dan peran terapis (5) Proses konseling (6) Teknik terapi *Client-Centered*

C. Etos Kerja (1) Definisi (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi etos kerja (3) Aspek-aspek etos kerja (4) Ciri-ciri etos kerja muslim

D. Penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III : Penyajian Data, di dalam penyajian data terdapat dua isi.

Antara lain : A. Deskripsi umum objek penelitian (1) Lokasi penelitian (2) Deskripsi konselor (3) Deskripsi klien (4) Deskripsi masalah B. Deskripsi hasil penelitian (1) Deskripsi data tentang faktor penyebab menurunnya etos kerja seorang karyawan warnet Di Lingkungan Sidowayah Kelurahan Celep Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo (2) Deskripsi proses BKI (Bimbingan Konseling Islam) dalam mengatasi menurunnya etos kerja seorang karyawan warnet Di Lingkungan Sidowayah Kelurahan Celep Kecamatan Sidoarjo

BAB V : penutup , di dalam penutup terdapat dua poin, A. kesimpulan,
B. saran.

Dalam bukunya, Tohari Musnamar mendefinisikan Bimbingan Konseling Islam adalah Proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.³

- a. Fungsi *Pereventif* (Pencegahan) yakni pencegahan timbulnya suatu masalah pada diri seseorang.
- b. Fungsi *Kuratif* yaitu pemecahan atau penanggulangan masalah yang sedang dihadapi dan dialami.
- c. Fungsi *Preservatif* yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama (in state of good).
- d. Fungsi *Developmental* (Pengembangan) yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.⁶

4. Asas-asas Bimbingan Konseling Islam

- a. Asas kebahagiaan dunia dan akhirat

Kebahagiaan hidup duniawi bagi seorang muslim hanya merupakan kebahagiaan yang sifatnya sementara, kebahagiaan akhiratlah yang menjadi tujuan utama, sebab kebahagiaan akhirat merupakan kebahagiaan yang abadi, yang amat baik.

⁶ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, (yogyakarta: UII press, 2001), hal 3

c. Asas lillahi ta'ala

Bimbingan dan Konseling Islam diselenggarakan semata-mata karena Allah, konsekuensi dari asas ini berarti pembimbing melakukan tugasnya dengan penuh keikhlasan tanpa pamrih. Sementara yang dibimbing pun menerima atau meminta bimbingan dan atau konseling dengan ikhlas dan rela, karena semua pihak merasa bahwa yang dilakukan adalah karena dan untuk mengabdikan kepada Allah semata, sesuai dengan fungsi dan tugasnya sebagai makhluk Allah yang harus senantiasa mengabdikan kepada-Nya.

Manusia hidup betapapun tidak akan ada yang sempurna dan selalu bahagia. Dalam kehidupannya mungkin saja manusia akan menjumpai berbagai kesulitan dan kesusahan. Oleh karena itu, maka Bimbingan Konseling Islam diperlukan selama hayat di kandung badan.

f. Asas keseimbangan ruhaniyah

Rohani manusia memiliki unsur dan daya kemampuan pikir, merasakan atau menghayati dan kehendak hawa nafsu serta juga akal. Orang yang dibimbing diajak mengetahui apa yang perlu diketahuinya, kemudian memikirkan apa yang perlu dipikirkan, sehingga memperoleh keyakinan, tidak menerima begitu saja, tetapi tidak menolak begitu saja. Kemudian diajak memahami apa yang perlu dipahami dan dihayatinya setelah berdasarkan pemikiran dan analisa yang jernih diperoleh keyakinan tersebut.

g. Asas kemaajuan individu

Bimbingan dan Konseling Islam, berlangsung pada citra manusia menurut islam, memandang seorang individu merupakan suatu maujud (*Eksistensi*) tersendiri. Individu mempunyai hak, mempunyai perbedaan individu dari apa yang lainnya dan

h. Asas sosialitas manusia

i. Asas kekhalifahan manusia

j. Asas keselarasan dan keadilan

k. Asas pembinaan akhlaqul karimah

Bimbingan dan Konseling Islam membantu konseli atau yang di bimbing, memelihara, mengembangkan, menyempurnakan sifat-sifat yang tidak baik tersebut.

m. Asas saling menghargai dan menghormati

Dalam Bimbingan dan Konseling Islam, kedudukan pembimbing atau konselor dengan yang dibimbing pada dasarnya sama atau sederajat, perbedaannya terletak pada fungsinya saja, yakni pihak yang satu memberikan bantuan dan yang satu menerima bantuan. Hubungan yang terjalin antara pihak yang dibimbing merupakan hubungan yang saling menghormati sesuai dengan kedudukan masing-masing sebagai makhluk Allah.

Bimbingan dan Konseling Islam dilakukan dengan asas musyawarah, artinya antara pembimbing (konselor) dengan yang dibimbing atau konseli terjadi dialog amat baik, satu sama lain tidak saling mendekatkan, tidak ada perasaan tertekan dan keinginan tertekan.

b. Konseli

c. Masalah

- 1) masalah perkawinan
- 2) problem karena ketegangan jiwa atau syaraf
- 3) problem karena masalah alkoholisme

- 4) dirasa problem tapi tidak dinyatakan dengan jelas secara khusus memerlukan bantuan.

Dengan demikian dapatlah dipahami tentang apa yang dimaksud dengan masalah yaitu identik dengan suatu kesulitan yang dihadapi oleh individu, yaitu sesuatu yang menghambat, merintang jalan yang menuju tujuan atau sesuatu.⁹

B. Terapi *Client Centered*

1. Definisi

Carl R. Rogers mengembangkan terapi *client-centered* sebagai reaksi terhadap apa yang disebutnya keterbatasan-keterbatasan mendasar dari psikoanalisis. Pendekatan *client-centered* menaruh kepercayaan yang besar pada kesanggupan klien untuk mengikuti jalan terapi dan menemukan arahnya sendiri.¹⁰

Pendekatan konseling “*Client-Centered*” atau berpusat pada klien menekankan pada kecakapan klien untuk menentukan isu yang penting bagi dirinya dan pemecahan masalah dirinya. Konsep pokok yang mendasari konseling berpusat pada klien adalah hal yang menyangkut konsep-konsep mengenai diri (*self*), aktualisasi diri, dan teori kepribadian. Menurut Rogers konstruk inti konseling

⁹ Aswadi, *Iyadah Dan Ta'ziah (Perspektif Bimbingan Konseling Islam)*, hal 22-28

¹⁰ Gerald Corey, *Teori Dan Praktek Konseling & Psikoterapi*, (Bandung; PT Refika Aditama, 2007), hal 91.

berpusat pada klien adalah konsep tentang diri dan konsep menjadi diri atau pertumbuhan perwujudan diri.¹¹

2. Konsep dasar tentang manusia

Pandangan *client-centered* tentang sifat manusia menolak konsep tentang kecenderungan-kecenderungan negatif dasar. Rogers menunjukkan kepercayaan yang mendalam pada manusia. Ia memandang manusia tersosialisasi dan bergerak ke muka, berjuang untuk berfungsi penuh, serta memiliki kebaikan yang positif pada intinya yang terdalam. Pendek kata, manusia dipercayai dan karena pada dasarnya kooperatif dan konstruktif, tidak perlu diadakan pengendalian terhadap dorongan-dorongan agresifitasnya.

Pandangan tentang manusia yang positif ini memiliki implikasi-implikasi yang berarti bagi praktik terapi *client-centered*. Berkat pandangan filosofis bahwa individu memiliki kesanggupan yang inheren untuk menjauhi *maladjustment* menuju keadaan psikologis yang sehat, terapis meletakkan tanggung jawab utamanya bagi proses terapis sebagai otoritas yang mengetahui yang terbaik dan yang memandang klien sebagai manusia pasif yang hanya mengikuti perintah-perintah terapis. Oleh karena itu, terapi *client-*

¹¹ M. Surya, *Teori-Teori Konselin*, (Bandung: C.V. Bani Quraisy, 2003), hal 47

kemungkinan-kemungkinan yang ada dalam dirinya maupun dalam dunia.¹⁵

5. Proses konseling

Konseling yang berpusat pada klien memusatkan pada pengalaman individu. Dalam proses disorganisasi dan reorganisasi diri, konseling berupaya untuk meminimalkan rasa diri terancam dan memaksimalkan serta menopang eksplorasi diri. Melalui penerimaan terhadap klien, konselor membantunya untuk menyatakan, mengkaji, memadukan, pengalaman-pengalaman sebelumnya kedalam konsep diri. Dengan redefinisi, pengalaman, individu mencapai penerimaan dari dan menerima orang lain dan menjadi orang yang lebih berkembang penuh (*fully functioning*).

Wawancara merupakan alat utama dalam konseling untuk menumbuhkan hubungan timbal balik. Secara umum konseling yang berpusat pada klien mempunyai karakteristik sebagai berikut:

(1) fokus utama adalah kemampuan individu memecahkan masalah dan bukan terpecahnya masalah, (2) lebih mengutamakan sasaran perasaan, dari pada intelek, (3) masa kini lebih banyak diperhatikan daripada masa lalu, (4) pertumbuhan emosional terjadi dalam hubungan konseling, (5) proses terapi merupakan penyesuaian antara gambaran diri klien dengan keadaan dan pengalaman diri

¹⁵ Gerald Corey, *Teori Dan Praktek Konseling & Psikoterapi*, hal 96

- e. Ungkapan-ungkapan perasaan negatif yang meluap-luap dari klien itu biasanya disertai ungkapan-ungkapan perasaan positif yang lemah/samar-samar, yang dapat disembuhkan.
- f. Konselor menerima dan memahami perasaan-perasaan positif yang diungkapkan klien sebagaimana adanya, sama seperti menerima dan memahami ungkapan-ungkapan perasaan negatif.
- g. Klien memahami dan menerima dirinya sendiri sebagaimana adanya. Hal ini terjadi setelah klien memahami dan menerima hal-hal yang negatif dan positif pada dirinya.
- h. Apabila klien telah memahami dan menerima dirinya, maka tahap berikutnya adalah memilih dan menentukan pilihan sikap dan tindakan mana yang diambil, sejak itu terbayanglah oleh klien rangkaian kegiatan yang harus dilakukan sehubungan dengan keputusan pilihannya, dan menyadari tanggung jawabnya.
- i. Klien mencoba memanifestasikan atau mengaktualisasikan pilihannya itu dalam sikap dan perilakunya.
- j. Langkah selanjutnya adalah perkembangan sikap dan tingkah lakunya itu sejalan dengan perkembangan tilikan dengan dirinya
- k. Perilaku klien makin bertambah terintegrasi dan pilihan-pilihan yang dilakukan makin adekuat; kemandirian dan pengarahan dirinya makin menyakinkan.

Menurut Toto Tasmara, Etos kerja adalah totalitas kepribadian dirinya serta caranya mengekspresikan, memandang, meyakini dan memberikan makna pada sesuatu, yang mendorong dirinya untuk bertindak dan meraih amal yang optimal sehingga pola hubungan antara manusia dengan dirinya dan antara manusia dengan makhluk lainnya dapat terjalin dengan baik. Etos kerja berhubungan dengan beberapa hal penting seperti:

- a. Orientasi ke masa depan, yaitu segala sesuatu direncanakan dengan baik, baik waktu, kondisi untuk ke depan agar lebih baik dari kemarin.
- b. Menghargai waktu dengan adanya disiplin waktu merupakan hal yang sangat penting guna efisien dan efektivitas bekerja.
- c. Tanggung jawab, yaitu memberikan asumsi bahwa pekerjaan yang dilakukan merupakan sesuatu yang harus dikerjakan dengan ketekunan dan kesungguhan.
- d. Hemat dan sederhana, yaitu sesuatu yang berbeda dengan hidup boros, sehingga bagaimana pengeluaran itu bermanfaat untuk kedepan.

²⁴ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, Hal 25-27

Kedua faktor Budaya, menurut Usman Pelly mengatakan bahwa sikap mental, tekad, disiplin dan semangat kerja masyarakat juga disebut sebagai etos budaya dan secara operasional, etos budaya ini juga disebut sebagai Etos Kerja. Kualitas Etos Kerja ini ditentukan oleh sistem orientasi nilai budaya masyarakat yang bersangkutan. Masyarakat yang memiliki sistem nilai budaya maju akan memiliki Etos Kerja yang tinggi dan sebaliknya, masyarakat yang memiliki sistem nilai budaya yang konservatif akan memiliki Etos Kerja yang rendah, bahkan bisa sama sekali tidak memiliki Etos Kerja. Pernyataan ini juga didukung oleh studi yang dilakukan Suryawati, Dharmika, Namiartha, Putri dan weda (1997) yang menyimpulkan bahwa semangat kerja/Etos Kerja sangat ditentukan oleh nilai-nilai budaya yang ada dan tumbuh pada

Dalam penelitian seharusnya ada relevansi yang dibuat pedoman agar penelitian tidak ada rekayasa bahkan *ngawur*. Untuk itu sangat dibutuhkan relevansi supaya kevalidan data tidak lagi diragukan.

1. Pengaruh *Self Awareness* terhadap disiplin kerja PNS di kantor Dinas kesehatan Kabupaten Blitar

NIM: B07205008

Prodi Psikologi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya

Kata kunci: Self Awareness, disiplin kerja

Perbedaan dan persamaan : dalam penelitian tersebut menjelaskan Pengaruh *self Awareness* terhadap disiplin kerja PNS di kantor Dinas kesehatan Kabupaten Blitar, kunci pokoknya *self awareness* dan disiplin kerja, namun dalam penelitian ini terletak pada etos kerja walaupun ada hubungannya dengan permasalahan kerja tapi objek penelitian, pembahasannya berbeda. Penelitian ini mengarah pada kedisiplinan, dalam penelitian ini objek dan

[illegible]

± 2 Km dan itu semua ditempuh dengan naik kendaraan umum atau kendaraan pribadi.¹

Sedangkan lokasi tempat kerja klien dekat dengan RSUD Sidoarjo, kampus UMSIDA dan sekolah SMA Muhammadiyah Sidoarjo. Ditempat kerja klien tidak hanya di isi usaha warnet, namun ada cucian, rentalan, isi pulsa dan cetak photo, tapi klien dominan di jaga warnetnya. Jumlah komputernya ada 10, 2 mesin cuci dan ada kulkasnya untuk penjualan minuman. Warnet di daerah tersebut sangat diminati penduduk sekitar, apalagi anak-anak muda dan mahasiswa yang sering ngenet di tempat itu. Jumlah karyawannya pada awalnya ada 4 orang beserta atasannya, sekarang tinggal 3 orang. Karena teman-temannya sudah pindah mendirikan usaha warnet sendiri.²

2. Deskripsi konselor

Dalam penelitian skripsi ini sangat perlu adanya konselor untuk membantu melengkapi data-data klien. Konselor dalam hal ini adalah seorang mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya Jurusan BKI (Bimbingan Konseling Islam) dalam pengertian peneliti juga sebagai konselor yang ingin membantu memecahkan masalah klien atau objek yang diteliti.

Konselor secara definitif adalah seorang yang amat bermakna bagi klien, konselor menerima apa adanya dan bersedia sepenuh hati

¹ Profil kelurahan Celep Kecamatan Sidoarjo

² Hasil wawancara peneliti dengan atasan klien, tanggal 09 Hari senin Mei 2011

a. Biodata konselor

Nama : Syaiful Ramadhan

Tempat, tanggal lahir : Tuban, 10 April 1990

Jenis kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Status : Belum menikah

Pendidikan : Mahasiswa IAIN Sunan Ampel
Surabaya Semester VIII

MI : Tuban
MTsN : Jombang
MAN : Jombang³

³ Dokumentasi ijazah konselor

kakak pertama kuliah disalah satu perguruan tinggi jombang
begitu juga kakak keduanya, ayah dan ibu klien terkenal seorang
yang agamis dan juga tokoh dimasyarakat setempat. Pada intinya
keluarga klien terkenal keluarga yang berpendidikan pesantren
maupun umum.⁶

c. Latar belakang pendidikan klien

klien sejak kecil sudah diajarkan ilmu agama oleh ayahnya, tidak heran karena keluarganya terkenal orang yang agamis serta tokoh masyarakat. Oleh karena itu sejak duduk dibangku MTsN ia dipondokkan hingga MAN di daerah jombang selama 6 tahun, keinginan orang tuanya agar ia dapat menjadi sosok agamis dimata masyarakat setempat. Akan tetapi disaat ia lulus sekolah, ia tidak mau menempuh pendidikan di universitas terlebih dulu, ia berkeinginan mencari pekerjaan untuk biaya hidup sendiri.

d. Kondisi lingkungan klien

Klien tinggal di lingkungan yang kurang baik, walaupun keluarganya terpandang sebagai sosok agamis namun lingkungan disekitar ia tinggal begitu kurang baik bagi moral dan akhlak. Dengan alasan itu orang tuanya mendidik ia di pondok pesantren agar moral dan akhlaknya terjaga.

Klien kerja di Sidoarjo kecamatan Celep lingkungan sidowayah, lingkungan tersebut terkenal pemudanya brutal, suka

⁶ Hasil wawancara peneliti dengan klien, tanggal 10 April Hari Ahad 2011

tawuran dan warga setempat sering terjadi kemalingan. Klien tinggal di daerah sidowayah sudah hampir 3 tahun, ia terkenal sosok yang humoris, akan tetapi mudah marah namun suka bergaul dengan teman-teman bahkan tidak segan untuk bergaul dengan pemuda setempat.

e. Keadaan ekonomi klien

Keluarga klien terkenal keluarga yang mampu, memiliki tanah yang cukup luas. Pekerjaan ayahnya sebagai guru disalah satu sekolah di jombang, ibunya menjadi pengurus muslimat NU. Ayah dan ibunya mampu mensekolahkan anak-anaknya sampai jenjang universitas. Dirumahnya mempunyai toko dan wartel, usaha itu di kelola oleh kakak klien yang kedua. Rumahnya sederhana tapi kelihatan bersih dan indah.

f. Kepribadian klien

Klien terkenal seorang yang mempunyai jiwa sosial yang tinggi, tetapi keras kepala. Semenjak ia ditinggal teman-temannya yang dulu satu kerjaan, ia merasa kurang nyaman dengan pekerjaannya. Akhirnya dengan faktor itu klien merasa kurang adanya suasana humor ditempat pekerjaannya. Dengan faktor itu juga kerjaan klien *semrawot*. Meurunnya etos kerja klien salah satunya juga disebabkan faktor tersebut.⁷

⁷ Hasil wawancara peneliti dengan klien, tanggal 10 April Hari Ahad 2011

Dari deskripsi masalah sebagaimana yang sudah dijelaskan, maka disini akan mendiskripsikan faktor penyebab masalah tersebut. Klien seorang karyawan warnet yang mengalami menurunnya etos kerja, dan masalah ini sangat mengganggu pekerjaannya sebagai karyawan warnet.

Selanjutnya dijelaskan secara rinci.

Sudah tiga tahun ia dengan teman-temannya bekerja di warnet, perasaan sedih, suka, bercanda, tawa dilalui dengan

bersama, namun setelah pindahanya teman-temannya itu klien merasa kehilangan, sepi, dan kurang bersemangat.

Faktor pindahannya teman-temannya itu karena disuruh atasannya kerja ditempatnya yang lain, atasan klien membuka cabang lagi dengan adanya itu teman-temannya ditugaskan diwarnet yang baru. Sifatnya yang humoris agak kurang menonjol, dia jarang bicara sama teman-temannya yang baru, sekedar bertanya persoalan pekerjaan. Dibawah ini wawancara konselor dengan klien.

Kons : Assalamu'alaikum, gimana kabarnya mas?

Klien : Wa'alaikum salam, alhamdulillah baik mas.

Kons : Kelihatannya mas ada problem dengan pekerjaannya

Klien : Mas kata siapa?

Kons : Iya dari beberapa informan, kalau boleh saya tahu, masalah apa mas?

Klien : Begini ceritanya mas, Semenjak ditinggal teman-temanku pindah kerjaan, saya kurang bersemangat mas.

Kons : Kok bisa kayak gitu mas, Emang kenapa?

Klien : Iya, karena saya sudah merasa nyaman dengan mereka mas, mereka sering bercanda dengan saya biar pekerjaan ini tidak terasa bosan, menghibur

Kons : Kalau boleh tahu, kurang semangatnya seperti gimana mas?

b. Sifat atasan yang kurang baik

Sejak sifat atasannya berubah, klien merasa benci sama atasannya, akibatnya kalau klien waktunya jaga warnet ia mengambil roko', minuman, dan jajan . Perbuatannya ini sudah diketahui oleh atasannya tapi atasannya diam saja. Padahal disana walaupun karyawan kalau mengambil sesuatu barang harus bayar atau ijin kepada atasannya. Berikut ini wawancara konselor dengan klien.

⁹ Hasil wawancara peneliti dengan klien, tanggal 24 April Hari Ahad 2011

d. Persoalan gaji yang kurang sesuai

Faktor selanjutnya persoalan gaji yang tidak sesuai. Dari faktor ini klien tidak lagi bertanggung jawab dengan pekerjaannya, seperti: jarang masuk kerja, sering terlambat bekerja dan sering marah-marah dengan sendirinya.

Klien sudah tiga tahun bekerja tapi gajinya masih 500.000, jadi klien merasa tidak betah dengan pekerjaannya. Berikut wawancara konselor dengan klien.

Kons : Kalau boleh saya tahu, mas gajinya berapa dalam satu bulan?

Klien : 500.000 per bulan.

Kons : Mas cukup dengan gaji segitu?

Klien : Sebenarnya tidak mas, karena saya mempunyai kebutuhan banyak jadi uang segitu Cuma dibuat kebutuhan saya saja, tidak cukup untuk ditabung.

Kons : Mas, kerjanya jam berapa sampai jam berapa?

Klien : Mulai sore sampai jam 12 malam.

Kons : Mas merasa gajinya tidak sesuai dengan waktu jam kerja mas?

Klien : Iya mas, itu lah kenapa saya jarang masuk kerja.

e. Lingkungan yang membosankan

Faktor selanjutnya yakni lingkungan yang membosankan, klien merasa bosan dengan lingkungan dia bekerja, yang akibatnya

klien sering izin keluar disaat jam bekerja. Berikut wawancara konselor dengan klien.

Kons : Selain faktor itu semua faktor apa apalagi yang mempengaruhi mas?

Klien : Lingkungan tempat ini mas.

Kons : Kenapa dengan tempat ini mas?

Klien : Membosankan, saya berkeinginan mencari kerja lain, tapi kerja apa, saya masih bingung mas. Jadi saya disini saja, sampai saya nanti mendapatkan pekerjaan baru lagi.

Kons : Biasanya ketika mas bosan, apa yang mas lakukan?

Klien : Keluar mas, cari udara segar diluar.

Kons : Biasanya keluar kemana mas?

Klien : Ke alun-alun mas.

Kons : Keluarnya sama siapa saja?

Klien : Kadang sendirian, kadang sama teman-teman.

Kons : Teman-teman yang mana lagi.

Klien : Teman-teman nongkrong mas.¹¹

2. Deskripsi proses BKI (Bimbingan Konseling Islam) dalam mengatasi menurunnya etos kerja seorang karyawan warnet Di Lingkungan Sidowayah Kelurahan Celep Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo

¹¹ Hasil wawancara peneliti dengan klien, tanggal 01 Mei Hari Ahad 2011

Dalam melaksanakan proses konseling, konselor terlebih dahulu menentukan waktu dan tempat. Dalam penentuan waktu dan tempat ini konselor memberi kesepakatan kepada klien agar waktu proses konseling tidak benturan dengan waktu kerja klien. Untuk itu waktu dan tempat ini sangat penting dalam melaksanakan proses konseling yang efektif.

a. Waktu

Pelaksanaan proses konseling dilaksanakan dalam satu minggu sekali, pada hari minggu, karena pada hari minggu klien mempunyai waktu luang yang lumayan lama. Waktu pelaksanaannya terserah klien, kadang dilaksanakan dipagi hari dan malam hari.

b. Tempat

Tempat pelaksanaan proses konseling dalam penelitian ini tidaklah dilaksanakan hanya satu tempat. Dalam hal ini konselor memberi kebebasan kepada klien untuk memilih tempat yang sekiranya nyaman bagi klien. Untuk itu pelaksanaan proses konseling dilaksanakan di dua tempat yang berbeda, pertama di tempat kos-kosannya kedua ditempat yang terbuka yakni di alun-alun sambil ngopi kadang di warung kopi.

Sesudah menentukan waktu dan tempat, peneliti mendeskripsikan proses BKI (bimbingan konseling islam) dalam mengatasi menurunnya etos kerja seorang karyawan warnet di desa

sidowayah kabupaten sidoarjo. Dalam melaksanakan proses konseling konselor terlebih dahulu menentukan langkah – langkah bimbingan konseling agar mempermudah dalam mengidentifikasi masalah klien beserta mempermudah disaat memberi treatment.

Langkah-langkah bimbingan konseling Islam ini dibuat konselor agar dalam penelitian ini mudah dipahami oleh pembaca dan ada klasifikasi yang signifikan antara analisis masalah, menentukan masalah dan juga pemberi bantuan kepada klien. Berikut ini deskripsi proses BKI (Bimbingan Konseling Islam) dalam mengatasi menurunnya etos kerja seorang karyawan warnet di Desa Sidowayah Kabupaten Sidoarjo beserta langkah-langkahnya.

a. Identifikasi masalah klien

Langkah ini dimaksudkan untuk mengetahui masalah beserta gejala-gejala yang nampak pada klien. dalam hal ini konselor tidak hanya wawancara klien akan tetapi juga wawancara teman-teman dan atasan klien guna untuk mencari masalah dan faktor-faktor yang sedang dialami oleh klien. Berikut wawancara konselor.

Kons : Assalamu'alaikum

Teman klien : Wa'alaikum salam

Kons : Mbak kerja disini sudah berapa lama?

Teman klien : Hampir satu tahun

Kons : Mbak sudah mengenal mas hamami (klien) itu?

Teman klien : Ya mas sudah kenal, tapi tidak terlalu mengenal dia. Karena saya disini orang baru mas.

Kons : Semenjak sampean mengenal mas hamami
(klien) dia kayak gimana?

Teman klien : Kata temen-temennya yang dulu sih dia orangnya rajin, suka bercanda namun disaat ditinggal teman-temannya pindah kerja dia malas bekerja mas. Saya juga bingung, dia sering terlambat kerja dan juga sering marah-marah yang tidak jelas.

Kons : O.... mbak sudah ngobrol sama dia?

Teman klien : Ngobrol sih pernah namun tidak sering, aku
kan kurang begitu dekat sama dia, paling
Cuma ngonrol sola kerjaan.

Kons : O..... begitu ya mbak, kalau gitu makasih
atas informasinya mbak.

Teman klien : Sama-sama mas.¹²

Selanjutnya konselor wawancara dengan atasan klien.

Kons : Assalamu'alaikum

¹² Hasil wawancara peneliti dengan teman klien, tanggal 17 April Hari Ahad 2011

Atasan klien : Wa'alaikum salam

Kons : Mas usaha warnet sudah berapa tahun?

Atasan klien : Kurang lebih tiga tahun mas.

Klien : Berapa karyawan mas disini?

Atasan klien : Pertama tiga beserta saya, yang tahun ini Cuma dua dan dibantu istri saya.

Kons : Menurut mas, mas hamami (klien) ini gimana orangnya mas?

Atasan klien : Orangnya baik mas, selalu ngajak bercanda, namun akhir-akhir ini dia semakin menurun semangat kerjanya, saya tidak tahu kenapa dia seperti ini.

Kons : Mas tidak mencoba untuk ngobrol sama dia?

Atasan klien : Pernah mas saya mencoba ngobrol kenapa dia akhir-akhir ini menjadi malas bekerja, tapi alasannya tidak ada apa-apa.

Kons : O.... selain malas apa saja mas?

Atasan klien : Dia juga kurang bertanggung jawab atas pekerjaannya, sering telat waktu kerja dan juga sering keluar disaat dia lagi jaga warnet. Saya juga tahu kalau dia sering ngambil jajan, minuman dan roko' tapi saya diam

saja pura-pura tidak tahu, mungkin suatu saat dia juga akan mengerti.

Kons : Ya sudah mas, saya akan coba ngobrol sama mas hamami (klien) biar dia cepat sadar dan mengerti.

Atasan klien : Iya mas, coba dibantu mas biar dia berubah.

Kons : Akan saya coba. Terima kasih mas atas informasinya

Atasan klien : Sama-sama mas.¹³

Selanjutnya wawancara konselor dengan klien

Kons : Assalamu'alaikum, gimana kabarnya mas?

Klien : Wa'alaikum salam, alhamdulillah baik mas.

Kons : Kelihatannya mas ada problem dengan pekerjaannya

Klien : Mas kata siapa?

Kons : Iya dari beberapa informan, kalau boleh saya tahu, masalah apa mas?

Klien : Begini ceritanya mas, Semenjak ditinggal teman-temanku pindah kerjaan, saya kurang bersemangat mas.

Kons : Kok bisa kayak gitu mas, Emang kenapa?

¹³ Hasil wawancara peneliti dengan atasan klien, tanggal 17 April Hari Ahad 2011

- Klien : Tidak tahu mas. Semenjak itu saya jengkel mas, saya sering mengambil barang-barang dagangan tanpa ijin atasan.
- Kons : Semisal seperti barang apa mas? kalau saya boleh tahu.
- Klien : Ya, jajan, minuman, dan roko'
- Kons : Mas kan sudah ada teman yang membantu dalam bekerja. Kenapa koq masih kurang bersemangat mas?
- Klien : Justru itu mas, saya semakin malas saja kalau bekerja, karena dia perempuan jadi saya tidak terlalu dekat sama dia.
- Kons : O... itu yang menyebabkan mas kurang bersemangat dalam bekerja?
- Klien : Iya mas, selain itu saya juga sering ijin tidak masuk kerja.
- Kons : Biasanya mas ijinnya kemana?
- Klien : Kadang alasan kurang enak badan, kadang saya pamit keluar dan tidak balik.
- Kons : Kalau boleh saya tahu, mas gajinya berapa dalam satu bulan?
- Klien : 500.000 per bulan.
- Kons : Mas cukup dengan gaji segitu?

Klien : Sebenarnya tidak mas, karena saya mempunyai kebutuhan banyak jadi uang segitu Cuma dibuat kebutuhan saya saja, tidak cukup untuk ditabung.

Kons : Mas, kerjanya jam berapa sampai jam berapa?

Klien : Mulai sore sampai jam 12 malam.

Kons : Mas merasa gajinya tidak sesuai dengan waktu jam kerja mas?

Klien : Iya mas, itu lah kenapa saya jarang masuk kerja.

Kons : Selain faktor itu semua faktor apa apalagi yang mempengaruhi mas?

Klien : Lingkungan tempat ini mas.

Kons : Kenapa dengan tempat ini mas?

Klien : Membosankan, saya berkeinginan mencari kerja lain, tapi kerja apa, saya masih bingung mas. Jadi saya disini saja, sampai saya nanti mendapatkan pekerjaan baru lagi.

Kons : Biasanya ketika mas bosan, apa yang mas lakukan?

Klien : Keluar mas, cari udara segar diluar.

Kons : Biasanya keluar kemana mas?

Klien : Ke alun-alun mas.

Kons : Keluarnya sama siapa saja?

Klien : Kadang sendirian, kadang sama teman-teman.

Kons : Teman-teman yang mana lagi.

		sini saya hanya membantu mengeksplorasi permasalahan mas dengan beberapa faktor yang mempengaruhinya.	
3	Konselor mendorong/memberanikan klien agar mampu mengemukakan/mengungkapkan perasaannya secara bebas berkenaan dengan masalah yang dihadapinya	Ok kalau begitu (dengan semangat dan memberi semangat pada klien). Mas, bisa menceritakan masalah mas seperti apa, disini mas tidak usah malu-malu, kita Cuma berdua, masalah mas saya jamin bisa dirahasiakan. Malasnya seperti apa mas?	Iya mas, gini lo mas, saya itu sekarang mulai malas bekerja mas. Saya sering izin tidak masuk, sering terlambat masuk kerja dan juga sering keluar tanpa izin.
4	Konselor menerima, mengenal dan memahami perasaan-perasaan negatif yang diungkapkan klien; kemudian meresponnya	o... gitu ta permasalahannya, saya paham masalah mas seperti apa. Terus gimana respon atasan dan teman-teman mas?	Saya tidak tau mas, lawong saya jarang bicara sama mereka.
5	klien mengungkapkan Ungkapan-ungkapan perasaan negatif dengan disertai ungkapan-ungkapan perasaan positif.	Kenapa mas sampai melakukan hal seperti ini?	Gini mas, semenjak saya ditinggal sama teman-teman kerja saya yang dulu, saya merasakan tidak nyaman bekerja disini, terus saya juga belum mengenal dekat sama teman kerja saat ini. Saya juga mangkel mas, akhir-akhir ini bos saya menjadi angkuh, mana lagi gajiku sedikit mas. Saya juga merasa bosan kerja di sini karena sudah tidak enak lagi semenjak ditinggal teman-teman yang dulu. Wes pokoknya saya terasa tersiksa mas disini. Tapi sebenarnya saya juga kasihan pada bos saya kalau saya semisal keluar dari sini. Karena

			bos, sangat membutuhkan saya di sini.
6	Konselor menerima dan memahami perasaan-perasaan positif yang diungkapkan klien, sama seperti menerima dan memahami ungkapan-ungkapan perasaan negative	Em..... saya ngerti niat mas yang baik itu. Selain itu, apa lagi yang menyebabkan mas malas bekerja?	Lingkungan kerjanya mas, saya bosan, tempatnya yang tidak ada hiburannya bikin saya boring.
7	Klien memahami dan menerima dirinya sendiri sebagaimana adanya	Dengan keadaan mas yang seperti ini apa mas bisa menerima?	Mau gimana lagi mas, saya sadar kepribadiannku sudah berubah ke arah yang negatif. Saya tidak mau menutup-nutupinya.
8	Klien memilih dan menentukan pilihan sikap dan tindakan mana yang diambil	Apa mas mau seperti ini terus?	Tidak mas, saya mau berubah.
9	Klien mencoba memanifestasikan atau mengaktualisasikan pilihannya itu dalam sikap dan perilakunya	Apa sikap yang seharusnya mas bangun setelah mas memahami masalahnya.	Saya akan berusaha untuk tidak malas lagi mas. Saya ingin disiplin bekerja biar hidup ini ada perubahan. Saya lebih mementingkan masa depan saya, biar saya bisa jadi yang terbaik dalam membangun masa depan.
10	Langkah selanjutnya adalah perkembangan sikap dan tingkah lakunya itu sejalan dengan perkembangan tilikan dengan dirinya	Ok kalau begitu, saya akan lihat kerja mas seperti apa setelah proses konseling ini. Ya sudah, kita lanjutkan besok saja. Wassalamu'alaikum.	Iya mas. Wa'alaikum salam.
11	Perilaku klien makin bertambah terintegrasi dan pilihan-pilihan yang dilakukan makin adekuat; kemandirian dan pengarahan dirinya makin menyakinkan.	(pertemuan berikutnya) (setelah salam dan berjabat tangan dengan klien konselor langsung menindak lanjuti terapi dari pertemuan kemarin) Apa kabar mas hari ini? Bagaimana perasaan mas hari ini, dan juga bagaimana tugas yang sudah ditentukan mas	Alhamdulillah mas baik. Alhamdulillah saya merasa diri saya mulai ada perkembangan, dan saya juga merasa sudah

klien setelah konseling dilakukan. Disini dapat diketahui bahwa terdapat perkembangan atau perubahan pada diri klien yakni klien sudah mulai bekerja seperti dahulu kala, semangat kerjanya tinggi, disiplin dan jujur. Mungkin sikap yang seperti itu akan muncul lagi disaat kejenuhan ada dalam diri klien. Namun jika klien bisa mengatur kejenuhan itu, ia pasti bisa bekerja secara profesional.

3. Deskripsi hasil proses BKI (Bimbingan Konseling Islam) dalam mengatasi menurunnya etos kerja seorang karyawan warnet Di Lingkungan Sidowayah Kelurahan Celep Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo

Setelah melakukan proses konseling Islam dalam menangani menurunnya etos kerja seorang karyawan warnet, maka peneliti mengetahui hasil dari proses bimbingan konseling Islam yang dilakukan konselor cukup membawa perubahan pada diri klien.

Untuk melihat perubahan pada diri klien, konselor melakukan pengamatan dan wawancara. Adapun perubahan klien sesudah proses konseling islam ialah:

Setelah memahami mendapatkan arahan dari konselor yang dilakukan dalam proses konseling, ia mengalami perubahan dalam diri yakni ia mulai bekerja ataupun aktifitasnya dengan penuh semangat, ia mulai membangun komunikasi antar teman dan juga pada atasannya. Ia mulai dapat menyesuaikan dirinya dengan teman-temannya sehingga pekerjaannya mulai ada peningkatan. Tidak ada

Mungkin sikap yang seperti itu akan muncul lagi disaat kejenuhan ada dalam diri klien. Namun jika klien bisa mengatur kejenuhan itu, ia pasti bisa bekerja secara profesional.

lebih memahami karakter dari para karyawannya. Atasan atau direktur yang kurang bijak dalam menentukan sikap maupun keputusan, itu akan mempengaruhi kualitas para karyawan.

3. Kurang nyaman dengan teman kerjaan yang baru

Kenyamanan patner kerja juga seringkali menjadi hal yang bisa meningkatkan semangat dalam bekerja, maka dengan adanya patner ataupun teman bekerja diharapka karyawan bisa bekerja secara optimal namun jika tidak ada kenyamanan maka, pekerjaan tidak akan optimal, seakan-akan terpaksa dalam bekerja.

4. Persoalan gaji yang kurang sesuai

Banyak kasus demonstrasi para buruh yang disebabkan oleh ketidaksesuaian pemberian gaji pokok, itu yang menyebabkan kualitas SDM di Indonesia ini menurun. Pemberian gaji yang sesuai dengan kualitas pekerja, itu sangat berarti untuk menunjang kualitas produk-produk yang dihasilkannya.

5. Lingkungan yang membosankan

Kondisi lingkungan seharusnya perlu diperhatikan oleh pengusaha-pengusaha warnet ataupun yang lainnya, agar tidak kejenuhan dari para karyawannya, dalam hal ini atasan harus peka terhadap situasi dan kondisi di sekitarnya agar dapat memberikan sesuatu kepada karyawan untuk menghilangkan rasa kejenuhan di dalam pekerjaannya.

B. Analisis Data Proses BKI (Bimbingan Konseling Islam) Dalam Mengatasi Menurunnya Etos Kerja Seorang Karyawan Warnet Di Lingkungan Sidowayah Kelurahan Celep Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo

Berdasarkan penyajian data pada proses BKI dalam Mengatasi Menurunnya Etos Kerja Seorang Karyawan Warnet Di Lingkungan Sidowayah Kelurahan Celep Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo, konselor menentukan waktu dan tempat karena waktu menentukan keefektifitasan proses konseling, sama halnya dengan tempat, karena kenyamanan tempat bagi klien sangat dibutuhkan agar klien bisa leluasa mengungkapkan *uneg-uneg* yang dialami.

Selain waktu dan tempat, konselor menentukan langkah-langkah proses BKI, agar proses konseling bisa terarah dan jelas. Berikut ini langkah-langkahnya Proses BKI (Bimbingan Konseling Islam) dalam mengatasi menurunnya etos kerja seorang karyawan warnet Di Lingkungan Sidowayah Kelurahan Celep Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo.

a. Identifikasi masalah klien

Langkah ini untuk mengetahui masalah beserta gejala-gejala yang nampak pada klien. dalam hal ini konselor tidak hanya wawancara klien akan tetapi juga wawancara teman-teman dan atasan klien guna untuk mencari masalah dan faktor-faktor yang sedang dialami oleh klien.

Dalam identifikasi masalah ini membutuhkan waktu yang agak lama agar tidak ada kekeliruan dalam menentukan masalah klien. Makanya dalam identifikasi masalah klien ini, konselor bertanya atau wawancara teman-teman klien dan juga atasan klien untuk mencari data-data yang terkait dengan masalah klien.

b. Diagnosa

Langkah ini menentukan permasalahan yang dialami oleh klien beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya, sehingga konselor bisa memahami secara mendalam permasalahan klien dan juga faktor-faktornya, agar mempermudah dalam memberikan bantuan.

c. Prognosa

Langkah ini menentukan bantuan apa yang sekiranya sesuai dengan permasalahan yang dialami klien setelah melihat faktor-faktor yang mempengaruhinya. Setelah menentuka bantuan, konselor juga menentukan cara-cara atau teknik terapi yang harus diberikan kepada klien agar permasalahannya dapat diatasi.

d. Treatment (terapi)

Dalam memberikan treatment atau terapi, konselor menggunakan cara-cara atau teknik terapi yang sudah ditentukan pada langkah prognosa sehingga dalam langkah ini konselor sudah siap memberikan treatment atau terapi kepada klien. Langkah ini menentukan kesembuhan klien terhadap permasalahan yang dialaminya, oleh karena itu konselor dalam langkah ini sudah

Pembuktian dari perubahan sikap ataupun kepribadia klien dijelaskan pada tabel di atas yang dapat dilihat setelah dilaksanakannya konseling Islam pada kondisi awal.

Untuk melihat tingkat keberhasilan dan kegagalan konseling tersebut, peneliti berpedoman pada prosentase perubahan perilaku dengan standart uji sebagai berikut:

- > 70% atau 70% sampai dengan 100% (dikategorikan berhasil)
- 60% sampai dengan 70% (dikategorikan cukup berhasil)
- <60% (dikategorikan kurang berhasil)

Ada 9 gejala menurunnya etos kerja klien sebelum proses konseling Islam yang dilaksanakan akan dianalisis berdasarkan tabel diatas dengan melihat perubahan sesudah proses konseling Islam untuk itu dapat diketahui bahwa:

1. Gejala yang tidak dilakukan : 8 point
2. Gejala yang masih dilakukan : 1 point

$$8/9 \times 100\% = 89\%$$

$$1/9 \times 100\% = 11\%$$

Berdasarkan prosentase dari hasil di atas dapat diketahui bahwa “hasil proses bimbingan konseling Islam dalam mengatasi menurunnya etos kerja seorang karyawan warnet di desa Sidowayah Kabupaten Sidoarjo” dikategorikan berhasil. Hal itu dapat dilihat dari perhitungan prosentase adalah 89% dengan standart uji >70 atau 70 sampai dengan 100% (dikategorikan berhasil).

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam pemberian konseling Islam yang dilakukan konselor dapat dikatakan berhasil karena pada awalnya ada 9 gejala yang dialami klien sebelum proses konseling akan tetapi sesudah proses konseling 8 gejala itu tidak lagi dilakukan oleh klien dan satu gejala yang masih dilakukan oleh klien.

1. Bagi konselor

Selanjutnya, implementasi azas-azas konselor biar tidak ada kesalah pahaman antar konselor dengan klien, kiranya konselor bisa bersikap profesional dalam proses konseling. Yakin Usaha Maju terus diciptakan pada saat proses menuju cita-cita yang diharapkan agar tidak ada keraguan dalam menjalankan sesuatu yang diinginkan.

Untuk klien, jangan mudah menyerah dalam menjalani dinamika kehidupan. Kesadaran akan masalah yang ada dalam kehidupan ini bisa ditingkatkan agar mempunyai motivasi hidup serta perlu diingat bahwa masalah adalah bagian dalam hidup ini yang tidak dapat dipisahkan.

Setiap individu mempunyai potensi yang berbeda, dalam perbedaan itulah kita dituntut untuk saling melengkapi dan saling

membantu satu sama lain. Potensi manusia sangatlah besar dan unik, untuk itu jika melakukan sesuatu berfikirilah dan beremosi agar sesuatu yang diharapkan bisa sesuai dengan apa yang diharapkan.

3. Bagi kawan-kawan pergaulan

Bagi kawan-kawan perlu diingat dan disadari bahwa disekililingmu masih banyak kawan yang membutuhkan bantuan, motivasi dan pelajaran yang berharga darimu. Untuk itu, tingkatkan perhatian antar kawan, selalu memberi motivasi dan juga pelajaran yang berharga selagi dirimu masih mampu dan mengerti.

Ciptakan suasana permisif agar kawan disekililingmu merasa nyaman dan bahagia saat bersama dirimu. Kehidupan ini diciptakan bersosial untuk asah terus jiwa sosialmu agar dirimu menjadi individu yang bisa menghargai orang lain.

- Jurnal *Etos Kerja Islami*, <http://de-kill.blogspot.com/2009/01/etos-kerja.html>
- Jurnal *Etos Kerja, Definisi, Fungsi Dan Cara Menumbuhkan Etos Kerja*, KumpulBlogger.com
- Jurnal *Etos Kerja*, <http://hbis.wordpress.com/2008/11/27/etos-kerja/>
- Ketut. Dewa Sukardi, 2000, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Munir samsul, 2010, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, AZMI, Jakarta.
- Musnamar, Tohari, 1992, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islam*, Yogyakarta: UII PRESS
- Nawawi Hadari, Dkk, 1996, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Novliadi Ferry, 2009, *Hubungan Antara Organization-Based Self-Esteem dengan Etos Kerja*, Fakultas Psikologi, universitas sumatera utara, medan
- Prayitno & Erman Amti, 2004, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, PT Renika Cipta, Jakarta.
- Rahman Syaiful, karya ilmiah *Nilai Etos Kerja Dalam Perspektif Islam*, <http://mamusumberjati.blogspot.com/2010/05/nilai-etos-kerja-dalam-perspektif-islam.html>
- Setiawan Asep, *Etos Kerja Dalam Pandangan Islam*, Jurnal psikologi, <http://pustaka.wordpress.com/2007/01/06/48/>
- Soehartono Irawan, 1999, *Metode Penelitian Social Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Social Dan Ilmu Social Lainnya*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tasmara, Toto, 1995, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, PT Dana Bhakti Wakaf, Yogyakarta
- Ya'qub, hamzah, 1992, *Etos Kerja Islami*, CV Pedoman Ilmu Jaya, Jakarta